

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi dan menentukan hasil dari proses kegiatan belajar siswa di sekolah. Motivasi muncul karena adanya dorongan untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah. Menurut Sukmadinata (2003, hlm 62) pada hakikatnya motivasi memiliki dua fungsi yaitu:

- a) Mengarahkan (*directional function*), artinya bahwa motivasi berfungsi mendekatkan atau menjauhkan tujuan yang akan dicapai. Jika tujuan tersebut sesuatu yang diharapkan oleh seseorang, maka motivasi akan mendekatkan pada tujuan yang akan dicapai. Sebaliknya, jika tujuan tersebut bukanlah sesuatu yang diinginkan, maka motivasi akan menjauhkan pada tujuan yang akan dicapai.
- b) Mengaktifkan serta meningkatkan kegiatan, memiliki makna bahwa jika suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tidak memiliki motivasi yang kuat maka kegiatan yang akan dilakukan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya, jika memiliki motivasi yang kuat maka kegiatan tersebut akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat serta kemungkinan besar membawa hasil yang lebih besar.

Motivasi belajar memegang peranan untuk memunculkan semangat belajar dalam setiap individu yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa memiliki dorongan atau keinginan yang kuat dalam dirinya akan membuat peserta didik bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar dikelas.

Pembelajaran bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan serta dapat merubah sikap individu dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi dengan adanya semangat untuk belajar maka dibutuhkannya suatu dorongan untuk menumbuhkan semangat dalam belajar yang akan mendorong individu untuk selalu memperhatikan pembelajaran

dimana motivasi berperan penting. Menurut Nigrum (2009,hlm.33) “motivasi menjadi penting dalam pembelajaran (*motivation is an essential condition of learning*), karena berfungsi sebagai katalisator bagi tercapainya tujuan belajar, menentukan arah dan perbuatan belajar”. Menurut Hamalik (2007. hlm.173) bahwa “Motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tersebut”. Sedangkan menurut Nurhayati (Maulana.2003,hlm.17) motivasi belajar adalah salah satu dorongan atau usaha untuk menciptakan situasi, kondisi dan aktifitas belajar, karena didorong adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan belajar. Kegiatan belajar tidak terlepas dari motivasi karena dalam pembelajaran terdapat tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di SMA PGII 2 Bandung pada tanggal 16 oktober 2014, proses pembelajaran geografi masih menggunakan metode ceramah dan buku ajar yang diberikan ke peserta didik hanyalah dalam bentuk LKS dan memberikan tugas kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode ceramah ini menimbulkan rasa bosan sehingga peserta didik menjadi cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu metode ceramah ini membuat kurang berpartisipasinya peserta didik dalam proses pembelajaran dengan kata lain peserta didik lebih banyak diam dan guru lebih aktif. Ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Selain dari proses pembelajaran geografi menjadi monoton yang berdampak kepada rendahnya motivasi belajar peserta didik. Jika motivasi belajar peserta didik berkurang akan berdampak kepada prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Keadaan seperti penjelasan di atas tidak bisa dibiarkan, karena dalam proses pembelajaran akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik yang akan dicapai pada pelajaran tersebut. Model pembelajaran yang baik dan sesuai akan dapat membuat munculnya motivasi dan meningkatnya minat belajar pada peserta didik pada pembelajaran geografi.

Untuk dapat meningkatkan semangat dalam belajar perlu ditunjang dengan adanya motivasi belajar peserta didik atau siswa untuk tercapai suatu tujuan pembelajaran, dibutuhkan metode yang sesuai. Dalam belajar dikelas terdapat

suatu model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model kooperatif dimana model ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Thompson (Yuhana, 2003,hal.1) pembelajaran kooperatif mempunyai manfaat untuk meningkatkan hasil belajar, meningkatkan motivasi, dan memperdalam pemahaman. Menurut Webb (Solihatin,2008,hlm 13) pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif, sikap dan perilaku siswa berkembang kearah suasana demokratisasi dalam kelas. Disamping itu, penggunaan kelompok kecil siswa mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam pembelajaran. Banyak pendapat para ahli tentang model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam belajar di kelas, salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Quiz*. Menurut Silberman (2007,hlm.163) teknik team quiz meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa dengan menggunakan model *Team Quiz* akan membuat paserta didik termotivasi untuk belajar sehingga dalam proses pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi bersemangat untuk belajar.

Dari latar belakang yang dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul Penerapan Model Kooperatif *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi di Kelas XI IPS-1 SMA PGII 2 Bandung.

## **B. Identifikasi Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang terjadi melalui studi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang tertuju pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Masalah-masalah yang terjadi dapat diidentifikasi yaitu, sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat observasi dilakukan adalah menggunakan metode konvensional atau ceramah. Pada saat pembukaan kegiatan pembelajaran guru mengabsen peserta didik setelah itu mengulas materi pada minggu sebelumnya kemudian guru menanyakan mengenai tugas

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah diberikan pada minggu lalu, selanjutnya guru memaparkan materi dengan sumber belajar LKS, pada kegiatan penutup guru menanyakan materi yang belum jelas untuk merefleksikan hasil belajar dan memberi tugas mengisi LKS.

2. Peserta didik dalam kegiatan belajar nampak masih ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya, tidur, izin keluar masuk kelas, mengerjakan tugas pelajaran lain, tidak aktif dalam kegiatan tanya jawab dan tidak mengerjakan tugas pada saat kegiatan belajar.
3. Karakteristik peserta didik SMA PGII 2 Bandung rata-rata tidak terlalu menonjol dalam bidang akademik serta orientasi peserta didik yang setelah lulus adalah bekerja sehingga peserta didik nampak tidak memiliki motivasi dan semangat untuk memperdalam ilmu dari setiap pelajaran. Pengamatan yang dilakukan selama 90 menit (3 jam pelajaran) pada mata pelajaran geografi, 30 menit pertama peserta didik nampak cukup fokus dan mendengarkan apa yang guru sampaikan, setelah itu peserta didik nampak tidak memperhatikan materi.
4. Tugas yang dikumpulkan peserta didik kelas XI IPS 1 dalam bentuk mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) mata pelajaran geografi dikerjakan dalam waktu yang lama dan melebihi batas waktu, tidak mencapai 8 orang yang mengumpulkan tugas sesuai dengan perintah guru yaitu satu minggu. Bahkan lebih dari lima orang peserta didik tidak mengumpulkan tugasnya. Isi dari tugas pun tidak sesuai dengan materi dan pemaparan guru, walaupun dalam LKS ada penjelasan secara tertulis namun jawaban peserta didik terlihat berbeda dan menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah.
5. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disiapkan menunjukkan bahwa dalam penggunaannya, metode pembelajaran tidak hanya akan menggunakan metode ceramah, melainkan dipadukan dengan metode pembelajaran kooperatif. Selain itu, dalam RPP seharusnya peserta didik mengumpulkan tugas LKS minggu sebelumnya yang seharusnya telah diisi. Namun pada pelaksanaannya, metode pembelajar tidak diterapkan di kelas serta sebagian besar peserta didik tidak mengerjakan tugasnya, sehingga tugas

tersebut kembali dijadikan pekerjaan rumah untuk dikumpulkan minggu selanjutnya.

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini untuk mengantisipasi terjadi penyimpangan terhadap fokus kajian. Batasan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi melalui penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* Kelas XI IPS SMA PGII 2 Bandung.

### C. Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu, “Apakah penggunaan Model Pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan motivasi peserta didik siswa di kelas XI IPS SMA PGII 2 Bandung?”. Adapun yang menjadi batasan masalah dari penelitin ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model kooperatif *Team Quiz* dalam pembelajaran geografi di kelas XI IPS 1 SMA PGII 2 Bandung?
2. Apakah model kooperatif *Team Quiz* dalam pembelajaran geografi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, menghargai proses belajar, adanya keinginan untuk memahami materi lebih baik ?
3. Bagaimana respon peserta didik kelas XI IPS 1 SMA PGII 2 Bandung terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Team Quiz* ?

### D. Tujuan penelitian:

Berdasarkan tujuan yang ingin di capai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif team quiz adalah sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan metode kooperatif team quiz pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS 1 SMA PGII 2 Bandung
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dikelas XI IPS I pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, menghargai proses

belajar, adanya keinginan untuk memahami materi lebih baik dengan menggunakan metode kooperatif *Team Quiz*.

3. Untuk mengetahui respon peserta didik di kelas XI IPS 1 SMA PGII 2 Bandung terhadap pembelajaran dengan menggunakan model Team Quiz dalam pelajaran geografi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang diharapkan muncul dari penelitian ini mengenai penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA PGII 2 Bandung dalam mata pelajaran geografi, yaitu :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Team Quiz dalam pembelajaran geografi atau pun mata pelajaran yang lainnya.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik akan memiliki motivasi belajar (adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, menghargai proses belajar, dan adanya keinginan untuk memahami materi lebih baik), meningkatkan kerjasama dalam kelompok, serta memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan model *Team Quiz*.
- b. Bagi guru dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan guru dalam menggunakan metode kooperatif Team Quiz untuk meningkatkan motivasi belajar : memberikan pengalaman bagi guru dalam melaksanakan variasi metode pembelajaran; dan meningkatkan profesionalitas guru.
- c. Bagi guru lain : sebagai sumber referensi dan motivasi untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas

- d. Bagi sekolah : meningkatkan kualitas sekolah dengan menggunakan metode kooperatif Team Quiz membuat siswa termotivasi belajarnya serta memberikan lulusan yang lebih baik.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Kooperatif Team Quiz**

Team Quiz merupakan salah satu tipe dalam metode pembelajaran kooperatif yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Isjoni (2013 hlm 44) “Pembelajaran harus menekankan kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Oleh sebab itu, penanaman keterampilan *cooperative* sangat perlu dilakukan, antara lain menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagai tugas”. Menurut Silberman (2007,hlm.163) adapun langkah-langkah Penerapan prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe Team Quiz sebagai berikut: a) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian. b) Bagilah siswa menjadi tiga kelompok. c) Siswa diminta untuk membaca buku yang berkaitan dengan materi yang sedang di bahas. d) Setiap kelompok memberi pertanyaan e) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

### **2. Motivasi belajar**

Sardiman (2001,hlm.3) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga mau dan ingin melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Sutadipura (1985, hlm.114) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang dapat : 1) membimbing anak didik kita kearah pengalaman-pengalaman di mana kegiatan belajar itu dapat berlangsung. 2) memberikan kepada peserta didik kita kekuatan dan keaktifan serta memberikan

kepadanya kewaspadaan yang memadai. 3) pada suatu saat mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu proses pengarahannya atau pemberian perangsang terhadap peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain motivasi merupakan dorongan dan kekuatan keras dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin di capainya.

Untuk lebih jelasnya indikator dari motivasi belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Menurut Uno (2014,hlm.23) (1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil (2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (4) Adanya penghargaan dalam belajar (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

## **G. Struktur Organisasi skripsi**

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab yaitu, sebagai berikut ini :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab I skripsi ini membahas uraian tentang latar belakang penelitian, penelitian ini berdasarkan data-data, fakta-fakta sumber referensi dan permasalahan yang terjadi yaitu mengenai kurangnya motivasi Belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi. Identifikasi masalah penelitian, dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sehingga peneliti dapat menentukan batasan masalah dengan fokus kajian. Tujuan penelitian, menjelaskan tentang tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan poin-point dalam rumusan masalah. Manfaat penelitian, dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Struktur organisasi skripsi..

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab II dalam penelitian ini berisi uraian tentang ; Kajian Pustaka, membahas mengenai teori-teori yang relevan yang memperkuat dalam penelitian ini, yang

berisi konsep-konsep sebagai berikut ; belajar dan pembelajaran geografi, model pembelajaran kooperatif Team Quiz untuk memotivasi belajar peserta didik. Hipotesis tindakan, berupa jawaban sementara terhadap masalah yang terdapat dalam penelitian tindakan ini.

### Bab III Metode Penelitian

Bab III dalam penelitian tindakan kelas ini memaparkan setting penelitian, aspek yang dikaji, metode penelitian, penjelasan istilah, rencana tindakan, instrument penelitian, pengujian instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan indikator keberhasilan.

### Bab IV Deskripsi Lokasi penelitian serta Hasil dan Pembahasan

Pada Bab IV, dimana peneliti akan memaparkan lokasi penelitian serta memaparkan dan menguraikan mengenai Penerapan model pembelajaran kooperatif Team Quiz untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi.

### Bab V Kesimpulan dan Saran

Membahas penjelasan secara singkat mengenai hasil dari penelitian dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya. Skripsi ini dilengkapi juga dengan daftar pustaka sumber-sumber yang digunakan, serta lampiran-lampiran dari kegiatan baik pra penelitian maupun selama penelitian berlangsung.